

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA
(Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang
Kabupaten Cirebon)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

DEDE SOFIYAH

1401046013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dede Sofiyah
NIM : 1401046013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: PMI/ Kesehatan Lingkungan
Judul : Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Oktober 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag.
NIP: 19640304 1991012001

Bidang Metodologi & Tata Tulis



Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP: 19700202 1998031005

SKRIPSI

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA
(Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)

Disusun Oleh:
Dede Sofiyah
1401046013

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Afandi, M.Ag.
NIP.19710830199703 1 003

Penguji III


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760510 200501 2 001

Pembimbing I


Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag.
NIP. 19640304 199101 2 001

Sekretaris/Penguji II


Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1005

Penguji IV


Drs. Sugiarso, M.Si.
NIP. 19571013 198601 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 11 Januari 2019




Abdul Wahid Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini penulis nyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Oktober 2018



Dede Sofiyah
1401046013

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, Yang Maha Penguasa Lagi Maha Penyayang, Atas berkat, Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi Di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya hingga yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

Suatu kehormatan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si, selaku Kajur Pengembangan Masyarakat Islam
4. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekjur Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag selaku dosen pembimbing I, dan Sulistio, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyusun skripsi dengan baik.

6. Bapak, Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak dan ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang.
8. Ketua, pengurus dan anggota Karang Taruna Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, do'a serta dukungan kepada penulis dalam menuntut ilmu.
10. Keluarga kontrakan Pelangi Halim, Zahro, Dea, Leli, Lauzam, Anis, Tyas, Tala, Shofi, yang selalu menemani penulis ketika lembur mengerjakan skripsi, serta memberi semangat yang luar biasa.
11. Sahabat-sahabat saya Farokha, Wiwit Minatul Hidayah, Novia Ulfah, Endang Vanny Saputri, Dwi Putri Fajarwati, yang selalu memberikan Motivasi, dukungan, semangat dan kenangan yang luar biasa selama ini.
12. KKN MIT V Posko 52 Desa Popongan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang sudah memberikan pengalaman bagi penulis.
13. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
14. Sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Jawa Barat (HMJB) UIN Walisongo Semarang (Clarissa, Leni, Ovi, Faris, Wafa).

15. Rekan-rekan Yayasan Anantaka Semarang (Mba Ika, Om Aji, Mas Imam, Mba Janet, Nur Fitriana) yang telah memberikan keceriaan, semangat dan kebersamaan.

Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidak sempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Oktober 2018

Dede Sofiyah

PERSEMBAHAN

“Kini aku sampai pada waktuku dimana segala keraguan, ketakutan, ketidakpercayaan telah aku lalui dengan penuh tekad dan keyakinan. Bahwa ada orang-orang yang amat sangat berarti dalam hidupku tengah menanti keberhasilanku”

Terimakasih saya ucapkan untuk Almarhum Ayahanda H. Kholilahdi dan Ibunda Hj. Satini Tercinta atas didikan, kasih sayang dan kesabaran yang tiada tara, usaha serta do'a di setiap sujudnya yang tak henti-hentinya dipanjatkan. Dan tidak lupa untuk Kakak-kaka tersayang yang selalu mendukung juga mengarahkan saya dalam setiap hal, dan selalu memberikan yang terbaik. Serta para Keponakan yang tak terhitung jumlahnya, terimakasih selalu menjadi penyejuk dan pelipur lara dengan candaan dan tawa kalian.

Saya persembahkan skripsi ini untuk Almarhum Ayahanda tercinta

H. Kholilahdi

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... ٥٥

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri....(Ar-Ra'd: 11)
(Syaiikh Imam Al-Qurthubi, 2008: 678-679)”

ABSTRAK

Nama: Dede Sofiyah, Nim: 1401046013 Judul: “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”.

Peran karang taruna dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Hakekat peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Melalui peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba yang akan membawa perubahan bagi masyarakat terutama pemuda di Desa Sindangjawa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan hasil Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda, serta perubahan dalam lingkungannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Domba (2) Apa hasil pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna melalui Program Kampung Domba. Untuk mendapatkan jawaban diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman seperti teknik reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi data kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba merujuk kepada empat tahapan. Yaitu: pertama Peran Fasilitatif, kedua Peran Pendidikan, ketiga Peran perwakilan dan

keempat peran keterampilan Teknik. Dimana karang tarun melakukan pemberdayaan melalui peranan tersebut. (2) Hasil dari peran karang taruna dalam pemberdayaan, Masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna melalui program kampung domba, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pemuda, desa memiliki identitas yang baik.

Kata kunci: Peran Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI PERAN, KARANG TARUNA, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Peran.....	20
1. Pengertian Peran.....	20

2.	Aspek-Aspek Peran	24
a.	Orang yang berperan.....	24
b.	Perilaku dalam peran	25
c.	Kedudukan dan perilaku orang dalam Peran	26
B.	Karang Taruna	27
1.	Pengertian Karang Taruna.....	27
2.	Tujuan Karang Taruna.....	29
3.	Fungsi Karang Taruna	30
4.	Strategi Karang Taruna.....	33
C.	Pemberdayaan Masyarakat	34
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	34
2.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	41
3.	Tahapan Pemberdayaan.....	45
4.	Strategi Pemberdayaan	50

BAB III PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA DESA SINDANGJAWA KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON

A.	Gambaran Umum Karang Taruna Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.....	57
1.	Profil Desa Sindangjawa.....	57
2.	Profil Karang Taruna Kampung Domba.....	64

a. Karang Taruna Kampung Domba	64
b. Sejarah Kampung Domba	66
c. Tujuan Karang Taruna Kampung Domba.....	70
d. Visi dan Misi Kampung Domba	70
e. Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan	71
f. Program Kerja Kampung Domba	73
3. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba	77
4. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba.....	81

**BAB IV ANALISIS PERAN KARANG TARUNA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KAMPUNG DOMBA DESA
SINDANGJAWA KECAMATAN DUKUPUNTANG
KABUPATEN CIREBON**

A. Analisis Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba	91
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna Tunas Harapan Melalui Program Kampung Domba.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
C. Penutup.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Sindangjawa	58
Gambar 2. Struktur Organisasi Karang Taruna Kampun Domba	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur	59
Table 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	61
Tabel 3. Sarana Pendidikan	62
Table 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	63
Table 5. Susunan Pengurus Karang Taruna Kampung Domba ...	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Untuk membedakan dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, oleh sebab itu pada dasarnya fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya (Soetomo, 2013: 28-29). Dalam hal ini masyarakat merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa terutama bagi para generasinya.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agen of change*) karena dapat diartikan sebagai agen perubahan

yang dirasakan masyarakat sangat baik sekalipun bukan satu-satunya.

Dalam arus modernisasi yang deras saat ini, pemuda yang bagian dari karang taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan yang diharapkan hendaklah mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi yang dapat memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah kaum muda. Kekacauan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping itu tentunya budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda.

Salah satu upaya dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan membangun sebuah organisasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan membangun Kampung Domba untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dengan memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini membawa proses perubahan yang ada di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yang di gagas oleh para remaja Karang Taruna Tunas Harapan dengan membangun Kampung Domba dalam mewujudkan sebuah perubahan.

Keberadaan organisasi kepemudaan Karang Taruna di Indonesia sangat penting didalam membentuk sikap kepemimpinan tiap pemuda di wilayahnya. UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Sehingga pelayanan kepemudaan diarahkan untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hening, 2016: 6).

Melalui peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Sindangjawa sebagian besar masyarakat sebagai petani, sehingga didirikanlah peternakan Kampung Domba yang dikelola oleh Karang Taruna yang berdampak baik bagi para petani dan masyarakat di Desa Sindangjawa terutama bagi para remajanya. Tentu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Melalui program kampung domba yaitu program pengolahan limbah ternak, koperasi simpan pinjam dan pengembang biakan kemudian masyarakat dapat terlibat dan bisa memanfaatkan limbah ternak domba untuk dijadikan pupuk organik yang diolah dan digunakan untuk bercocok tanam sendiri.

Dalam meningkatkan pemberdayaan, pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Pemuda adalah yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka, serta mereka harus mempelajari dan menerapkan cara baru yang diperlukan untuk membuat usaha lebih meningkat. Dengan adanya kerang taruna maka pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat lebih meningkat (Wuri, 2015: 2).

Akan tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam mewujudkan kesejahteraan umumnya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, Negara dan swasta atau dunia usaha. Bukan hanya menjadi tanggung jawab pemuda saja. Secara langsung dalam proses kehidupan bermasyarakat terutama dalam kehidupan komunitas telah dikenal berbagai nilai dan mekanisme yang menjadi instrumen masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan oleh masyarakat dan upaya pemenuhan kebutuhan bersama dan puncak dari perwujudan kesejahteraannya ini bukanlah hal yang baru. Semuanya berkembang melalui proses yang dikenal dengan proses belajar sosial (Soetomo, 2012: 97-99).

Melalui partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu amanat agenda reformasi dalam kerangka demokratisasi penyelenggaraan pemerintahan dan

pembangunan di Indonesia. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2013: 27) adalah “Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Menurut Ketua Karang Taruna Kang Begi, di Desa Sindangjawa petani berjumlah 192 jiwa dan sebagai buruh tani sebanyak 575 jiwa, sedangkan jumlah remaja pada tahun 2017 yang tidak bersekolah kurang lebih berjumlah 53 jiwa. Melihat jumlah potensi SDM yang cukup banyak dan berawal dari sebuah kejenuhan dalam kegiatan rutinitas yang kurang memiliki dampak panjang bagi kehidupan sosialnya. Akhirnya dibentuklah sebuah Karang Taruna yang diberi nama Tunas Harapan dan melahirkan ide-ide usaha Karang Taruna yaitu Kampung Domba. Sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan remaja sekitar, khususnya di Desa Sindangjawa perlu adanya pembaharuan dan pemikiran yang matang untuk generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna Tunas Harapan.

Kampung domba didirikan oleh beberapa swadaya pemuda dengan akad bagi hasil. Bermodalkan kepercayaan, ketua Karang Taruna beserta anggota menyebarkan proposal

untuk mendapatkan modal dalam pendirian dan pembelian domba yang memerlukan dana tidak sedikit, yang nantinya hasil dari penjualan akan dibagi rata oleh pengelola dan para donatur (Wawancara dengan ketua karang taruna Pak Begi, 10 Februari 2018).

Dengan adanya kampung domba diharapkan masyarakat mampu mengembangkan dirinya dan ikut serta dalam kegiatan yang di adakan di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa dengan adanya kampung domba, masyarakat dan pemuda bisa lebih mudah menyalurkan aspirasi dan bertukar pendapat untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sindangjawa.

Melalui partisipasi masyarakat adanya kebersamaan atau saling membantu sumbangan untuk kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri. Partisipasi dalam hal ini adalah hasil kesepakatan sosial dengan warga akan arah perubahan sosial yang diharapkan oleh masyarakat (Hasim, 2009: 23-24).

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan

organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Melalui Program kerja pembentukan Kampung Domba, Sosialisasi mengenai Kampung Domba, Penjualan Domba, Pengembangbiakan dan Penggemukan, Pengolahan Limbah Ternak, Koperasi Sinergi Kampung Domba.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba?
2. Apa Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Karang Taruna Melalui Program Kampung Domba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Domba.

2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Tunas Harapan melalui program Kampung Domba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti adapun manfaat yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Domba dan memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya dalam pemberdayaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis digunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan yaitu:

Pertama, “Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro” dalam Jurnal Kajian Moral

Kewarganegaraan oleh Elisa Nur Cahyati dan Listyaningsih (2015). Yang bertujuan (1) untuk menggambarkan peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran di Desa Plesungan, (2) untuk mendeskripsikan kendala apa yang di hadapi karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda, (3) dan menganalisis solusi kendala dalam menurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran dilakukan melalui upaya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Upaya penyadaran dilakukan dengan cara sosialisasi program kerja dengan mengajak pemuda melalui media sosial, madding, dan kegiatan yang menarik. (2) Hambatan dari karang taruna mitra yaitu permodalan dan lahan. (3) Solusi terhadap masalah permodalan dilakukan dengan cara mengajukan proposal permohonan dana kepada Dinas Sosial dan perusahaan setempat.

Kedua, “Peran Karang Taruna Cengkehan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu (Studi di Dusun Cengkehan Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul” dalam penelitian Skripsi oleh Nuris Salam (2016). Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji, dan mendeskripsikan mengenai peran dan hasil Karang Taruna Cengkehan dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata

Air Terjun Sewu Watu. Hasil dari pada skripsi ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Karang Taruna Cengkeh terdiri dari beberapa peran. Pertama peran dalam fasilitasi tahap ini menjelaskan Karang Taruna memberikan (Social Animation) semangat atau mengaktifkan dan bekerjasama dengan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat melalui wisata air, kedua peran dalam mendidik, ketiga peran dalam perwakilan, keempat peran dalam keterampilan Teknik tahapan dengan memberikan pelatihan dalam bidang kewirausahaan.

Ketiga,“Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro” dalam penelitian Skripsi yang disusun oleh Dini Destina Sari (2016). Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda, peranan karang taruna yaitu usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan dan pemupukan kreativitas generasi muda, berada pada kategori kurang baik. Hal ini berarti pemuda yang kurang memiliki sikap tanggap, dan peduli pada lingkungan

sekitar sehingga mereka lupa dengan tugasnya sebagai pemuda dan anggota karang taruna.

Keempat, “Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Di Kabupaten Sampang (Kajian Dari Analisis Sumber Daya Manusia” dalam Jurnal Pamator oleh R.M. Moch Wispandono dkk (2014). Yang bertujuan untuk menemukan solusi mengatasi pengangguran di kalangan usia muda melalui pemberdayaan karang taruna. Kemudian Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perlunya penataan manajemen organisasi sebagai langkah nyata untuk menjawab tantangan persoalan organisasi karang taruna selain perlunya menumbuhkan dan mengembangkan kader profesional karang taruna.

Kelima, “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)” dalam Naskah Publikasi yang disusun oleh Siska Adi (2013). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil karang taruna “Mekar Pelangi” di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, mendeskripsikan peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, mendeskripsikan kendala yang di hadapi karang taruna dalam melakukan peran sosialnya, mendeskripsikan solusi yang diambil karang taruna dalam

menjalankan peran sosial masyarakat di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Ngipik Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia, merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan dan komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Kerjasama masyarakat dengan anggota Karang Taruna yang terjalin cukup demokratis sehingga Karang Taruna mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Ngipik Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Dari kelima penelitian di atas terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah peran dari pada Karang Taruna ini sama untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran pada remaja. Kemudian perbedaannya adalah melalui cara atau program yang dilakukan oleh tiap karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakatnya.

Pentingnya membawa sebuah perubahan melalui peranan karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat di lihat dari bagaimana karang taruna membawa perubahan melalui program untuk masyarakat sekitar. Dimana akan dibahas melalui Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif (*Qualiative research*) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Apabila seorang peneliti hendak meneliti dengan sistem yang lebih terperinci, maka yang digunakan dalam membangun pengetahuan melalui sebuah pemahaman dan penemuan (*meaning and discovery*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Biasanya didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada deskripsi tentang pengalaman serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restorying*, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman dari tiap individu atau *progresif-regresif* dimana penelitian dimulai dari peristiwa penting

dalam kehidupan sang partisipan. Yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi (Cresswell, 201: 1).

Mengidentifikasi suatu komunitas *culture-sharing*, meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu. Hal ini peneliti berusaha membangun makna mengenai suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan (Creswell, 2016: 24). Metode yang dilakukan dalam hal ini adalah deskriptif, yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan masyarakat sesuai fakta dan kebenarannya (Nawawi, 1995: 63).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diamati, diteliti, dan dicantumkan pertama kali dalam sumbernya. Data primer didapatkan langsung dari subjek yang menggunakan instrumen pengambilan data secara langsung kepada sumber yang bersangkutan (Marzuki,1995:56).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kampung Domba dan Masyarakat yang terlibat didalamnya.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi dari obyek peneliti yang bersifat publik dan diperoleh secara tidak langsung, terdiri dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder didapatkan secara tidak langsung, melewati perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan terdiri dari data dan dokumentasi (Wahyu, 2010: 79).

Dalam hal ini sumber data dapat diperoleh dari dokumen seperti berkas-berkas keanggotaan, foto-foto, yang dimiliki Karang Taruna Kampung Domba.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yang berupaya mengungkap kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan

situasi lingkungan di sekitarnya. Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Menurut Kartono (1980: 142) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Gunawan, 2015: 143).

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2004: 186). Dalam wawancara kualitatif, partisipan atau subjek penelitian terkait suatu objek fenomena yang menjadi interes dalam penelitian, peneliti akan memperoleh deskripsi dalam penelitiannya (Hanurawan, 2016: 110). Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa pedoman yaitu instrumen berbentuk pertanyaan yang diajukan secara

langsung kepada informan tempat penelitian, juga wawancara mengalir dan terbuka. Informannya yaitu ketua dan anggota Karang Taruna, Pemuda Desa Sindangjawa, Masyarakat Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kab.Cirebon. Pertanyaan seputar pengaruh didirikannya kampung domba bagi masyarakat, peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Domba.

c) Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti peninggalan tertulis, arsip, data, gambar dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan hal yang diteliti. Dengan ini bahan dokumenter menjadi peran yang sangat penting (Bungin, 2007: 124).

Dokumen atau arsip resmi yang dimiliki oleh Karang Taruna Desa Sindangjawa seperti profil lembaga, visi-misi, dokumen atau foto kegiatan pemberian makan hewan, dan kegiatan di didalam Koperasi kampung domba serta form data diri para anggota yang terlibat dalam kegiatan Kampung Domba.

4. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Miles and Huberman menjelaskan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah:

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) *Data Display* (penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga akan memudahkan untuk dipahami.

c) Verifikasi

Yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau uraian dari seluruh data yang dikumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan dari kesimpulan yang kredibel.

Dari beberapa tahapan diatas, penulis akan mereduksi data, menampilkan data, yang kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode diatas. Yang akan diperlukan sesuai dengan judul peneliti (Sugiyono, 2009: 252).

BAB II

KERANGKA TEORI PERAN KARANGTARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Peran

1. Pengertian Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat ([https://www.kbbi.web.id /peran/](https://www.kbbi.web.id/peran/) diakses pada 07/01/2019/02.00).

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Hakekat peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tertentu yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan, peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan baik yang dimainkan pimpinan atas ataupun bawah.

Menurut Widodo (2001: 71) kata peran mempunyai arti laku, hal yang berlaku atau bertindak yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam kedudukan (status) peran merupakan aspek yang dinamis, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai

dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan dalam hal ini Karang taruna adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk menerapkan hukum diwilayah tertentu (Soekanto, 1999: 33).

Soerjono dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (2014: 210) Menjelaskan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.

Peranan yang melekat pada seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Seseorang dalam masyarakat yaitu (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada sebuah organisasi masyarakat. Peranan ini menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Hal ini yang kemudian mencakup tiga hal peranan yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian

peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan Widiatmaka (2016) menjelaskan, Pada pasal 1 ayat (1) bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan karakter pemuda melalui organisasi pada dasarnya sangat efektif, apabila seluruh rangkaian kegiatannya dapat berjalan dengan maksimal.

Aziz Muslim dalam bukunya membagi peran menjadi 4 yaitu:

- a. Peran Fasilitatif

Peran tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya.

- b. Peran Pendidikan

Dalam paradigma generasi pemuda, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas

masyarakat melalui Pendidikan. Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan proses pembelajaran seperti pelatihan, membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman.

c. Peran Perwakilan

Peran perwakilan dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak.

d. Peran Keterampilan Teknik

Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda atau kelompok memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat (Aziz, 2009: 70).

Membangun karakter pemuda yang dilakukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pada Pasal 43 menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan harus memiliki keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan keuangan, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

2. Aspek-Aspek Peran

Dalam teori peran Biddle dan Thomas membagi teori peran empat golongan yaitu :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
 - b. Perilaku yang muncul dalam interaksi
 - c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
 - d. Kaitan antara orang dan perilaku (Sarwono, 2015: 215).
1. Orang Yang Berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Aktor, atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target, (sasaran) atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor dan target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Cooley dan Mead menjelaskan hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, ego, self) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor (Sarwono, 2015: 216).

2. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi empat indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, yaitu:

a. Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

b. Norma (*norm*)

Norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman kemudian membagi jenis-jenis harapan:

1) Harapan yang bersifat (*anticipatory*), yaitu keharusan yang menyertai suatu perilaku yang akan terjadi.

2) Harapan Normatif (*role expectation*), keharusan yang menyertai suatu peran.

c. Wujud Perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor, wujud perilaku dalam hal ini nyata dan bervariasi. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut.

d. Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Penilaian dan sanksi tidak terlepas dari peran, keduanya saling terikat. Biddle dan Thomas mengatakan penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor.

3. Kedudukan dan perilaku orang dalam peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama (Sarwono, 2015: 216-218).

Melihat SDM yang ada di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang khususnya para remaja agar mendapatkan perhatian lebih dan masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada di Desa tersebut. Peran Karang taruna dalam hal ini sebagai representasi pemuda Desa Sindangjawa telah mampu mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat di Desa Sindangjawa untuk

membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian. Dalam hal ini Karang Taruna Desa Sindangjawa mampu membangun kesadaran masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Kesadaran masyarakat yang timbul dari kegiatan Karang Taruna melalui Program Kampung Domba ini mampu membawa perubahan yang lebih baik. Yaitu dari kegiatan para petani dan remaja yang saat ini sudah memiliki jangka panjang dan beban sosial yang mampu berdaya.

4. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan”.

Untuk itu Karang Taruna harus melaksanakan strateginya secara optimal agar mampu membina generasi

muda agar menjadi generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna juga berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang (**Error! Hyperlink reference not valid.**).

Profesionalisme karang taruna sangat dituntut sebagai sebuah organisasi Infra struktur sosial karena peranan dan fungsinya sebagai pelayanan pembangunan dianggap sangat strategis. Tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak kondisi karang taruna yang belum memenuhi persyaratan professional. Pemerintah daerah dalam fungsinya sebagai pembina teknis mempunyai kewajiban untuk meningkatkan secara terus menerus kualitas karang taruna. Hal ini harus diimbangi dengan karang taruna dalam memotivasi untuk mengembangkan peranan dan fungsinya secara optimal untuk mencapai Desa karang taruna. Adapun langkah yang harus ditempuh dengan:

- a. Penataan management organisasi
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kader-kader professional
- c. Penguasaan teknolodgi
- d. Peningkatan dan pengembangan program kegiatan (<https://crackbone.wordpress.com/review-buku-pedoman-dasar-karang-taruna/> diakses pada 10/01/2019 pukul 10.30).

2. Tujuan Karang Taruna

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.

- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan.
- g. Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa/Kelurahan setempat.
[\(https://www.google.com/amp/s/tunas63.wordpress.com/2009/12/27/tujuan-tugas-dan-fungsi-karang-taruna/amp/ diakses pada 10/01/2019 pukul 18.25\).](https://www.google.com/amp/s/tunas63.wordpress.com/2009/12/27/tujuan-tugas-dan-fungsi-karang-taruna/amp/)

3. Fungsi Karang Taruna

Dengan adanya Karang Taruna diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi

generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya. Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang *actual*.
- d. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- e. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- f. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasimuda.
- g. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- h. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan

segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.

- i. Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- j. Penguatan sistim jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

Dengan melihat fungsi-fungsi di atas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang taqwa, terampil dan dinamis (Cahyono, 2017: 122).

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

- a. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.
- b. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).
- c. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan).

- d. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakasa masyarakat).
- e. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Perencanaan pembangunan desa kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengentasan kemiskinan yang di motori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan.

4. Strategi Karang Taruna

Santoso, (2011: 14) menjelaskan bahwa Strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari organisasi. Strategi jug dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan organisasi untuk mengembangkan saran atau ide yang dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan definisi di atas strategi dapat diarahkan sebagai proses penetapan tujuan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Mengenai strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda, sebagaimana menurut Simandjuntak dan Pasaribu (1990:6365) strategi pembinaan terdiri dari:

- a. Sasaran operasi pembinaan.
- b. Materi operasi pembinaan.
- c. Cara-cara pelaksanaan pembinaan.
- d. Aparatur/organisasi Pembina

Berdasarkan teori di atas strategi merupakan ketepatan dalam memberikan pembinaan, serta mengetahui bagaimana cara pelaksanaannya yang dimana saling berkoordinasi dengan aparatur pemerintah atau organisasi yang lainnya.

5. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses atau cara serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (KBBI, 2005: 242). Sebagai proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi kesempatan untuk memperbaiki mutu

hidupnya baik secara (individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas) (Mardikanto, 2013: 61).

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) ditujukan kepada kemampuan orang, terkhusus kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, menjangkau sumber produksi yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan (Sulaeman, 2016: 100).

Menurut Ife pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan dalam menentukan kebutuhan seelaras dengan aspirasi dan keinginannya.

- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan mengelola dan memanfaatkan mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi (Suharto, 2014: 59).

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi. Masyarakat berperan langsung dalam proses pengambilan keputusan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada bagian akhir kegiatan yang melibatkan masyarakat (Pranawati, 2009: 120).

Menurut Edi Suharto (2014: 22) Dalam Teorinya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan (terpenuhinya kebutuhan dasar hidup) manusia

yang membutuhkan pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengatakan:

“pemberdayaan merupakan penguatan kapasitas para penerima pelayanan sosial sehingga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (sejahtera)”.

Berdasarkan buku *Community Development* (Jime Ife dan Frank Tesoriero, 2006: 130), bahwa pemberdayaan (empowerment) adalah strategi keadilan sosial dan HAM, walaupun pemberdayaan adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya. Yang merupakan gagasan-gagasan kerja masyarakat dan banyak pekerja masyarakat mendefinisikan peranan mereka sebagai suatu proses pemberdayaan.

Dilihat dari aspek manusia sebagai aktor utama proses pembangunan, maka pemberdayaan juga dapat berarti sebuah proses untuk mengaktualisasikan potensi manusia. Agar dapat terpenuhi kehidupan sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Untuk memahami proses pemberdayaan secara lebih maksimal, Korten (1987: 7) merumuskan pengertian power sebagai kemampuan untuk mengubah kondisi masa depan melalui tindakan dan pengambilan keputusan (Soetomo, 2013: 403-404).

Pemberdayaan masyarakat memiliki arti bahwa penyelenggaraan pemerintahan Desa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Merujuk kepada kemampuan orang, khususnya terhadap kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, menjangkau sumber-sumber yang dapat meningkatkan kesejahteraannya, serta berpartisipasi dalam proses pembangunannya.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa definisi dari pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Adapun ringkasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995).
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi

kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et.al., 1994).

- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengakolasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984).

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada segala penghapusan jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Anwas, 2013: 87).

Masyarakat yang telah menjalankan kegiatan pemberdayaan haruslah memiliki tujuan yang signifikan, masyarakat sudah harus bisa mengurus dirinya sendiri dan

tidak selalu bergantung kepada orang lain, mampu membiayai dirinya sendiri sehingga masyarakat bisa terus menerus terampil dalam kegiatan pemberdayaan, dan terakhir masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Payne dalam bukunya (Alfitri, 2011: 23) Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial yang memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, ataupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri yang mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri. Sebagai tujuan pemberdayaan dalam menentukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai. Pemberdayaan seringkali dijadikan sebagai tujuan yang dijadikan indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Suharto, 2005: 60).

Dwijowijoto (2007: 117) dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa lemah dan tidak beruntung bukan hanya dilihat dari tingkat perekonomiannya saja, akan tetapi lemah dan tidak beruntung dilihat dari berbagai sudut pandang seperti lemah dan tidak beruntung dalam kreativitas, dalam segi sosial, dan lemah dalam ilmu. Hal ini mengharuskan masyarakat mendapat fasilitas, bimbingan atau keilmuan yang bisa memberdayakan dirinya dengan sebaik mungkin.

Untuk Mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera masyarakat maju ditandai dengan kondisi masyarakat yang tidak tergantung dengan pihak luar. Masyarakat mandiri ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalannya sendiri, dan masyarakat sejahtera ditandai dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (Muslim: 2012: 28).

Masyarakat yang telah menjalankan kegiatan pemberdayaan hendaknya memiliki tujuan yang jelas, masyarakat harus bisa mengurus dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat hidup mandiri dan sejahtera dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam ajaran Islam tidak hanya sebatas untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan saja, tetapi juga untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Ini berarti bahwa kemajuan material untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa terlepas dari kesadaran dan perilaku berbuat baik agar kemajuan dan kesejahteraan tersebut dapat member barokah bagi semua. Membangun kesejahteraan masyarakat tanpa meningkatkan pengabdian pada Allah swt, atau tanpa kemauan untuk berbuat baik terhadap orang lain berarti sama halnya membangun kemajuan material yang dapat menjerumuskan pada malapetaka (Muslim, 2012: 28).

Dalam buku Mardikanto (2015: 109) pada bagian dulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Kemudian membagi 3 dari tujuan pemberdayaan yang diarahkan pada teknis Bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan dan masyarakatnya. Yaitu:

- a. Perbaikan Kelembagaan (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholder*.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang bercermin pada pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan yang merupakan bagian dari pembangunan Masyarakat.
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya, menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani.

Lebih lanjut Ife berpendapat bahwa “pemberdayaan adalah upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan masyarakat” (Salam, 2008: 232).

Masyarakat yang dimaksud disini adalah bukan masyarakat yang tidak memiliki potensi dan pengetahuan. Akan tetapi masyarakat yang belum memiliki kemampuan, pengetahuan, peluang dan keterampilan untuk mengelola

potensi yang ada. Mereka belum mengetahui potensi-potensi yang ada disekitar mereka.

3. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan merupakan salah satu langkah dimana lembaga melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap komunitas atau masyarakat disekitarnya. Tahapan pemberdayaan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti yaitu:

- a. **Penyadaran** Dimana kegiatan penyadaran yang dilakukan meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan serta membantu komunitas untuk merefleksikan dan memproyeksikan keadaan dirinya, baik dalam berinteraksi dengan kekuatan-kekuatan domestik maupun kekuatan global dalam bentuk informasi, teknologi, modal sosial, budaya dan peluang politik.
- b. **Tahapan Pengorganisasian** ini merupakan tahapan dimana suatu organisasi dan kelembagaan harus berawal dari prakasa masyarakat secara sukarela serta diadakannya suatu penguatan organisasi.
- c. **Kaderisasi** Suatu tahapan dimana suatu organisasi mempersiapkan kader-kader pengembangan keswadayaan lokal yang akan mengambil alih tugas

pendampingan setelah program berakhir. Kader-kader dipilih secara partisipatif oleh masyarakat.

- d. Dukungan Teknis Dukungan teknis ini diberikan pada proses produksi yang mencakup dukungan untuk memperbaiki proses atau teknologi yang sedang digunakan.
- e. Pengelolaan Sistem Tahapan dimana organisasi membantu kliennya dalam upaya memperlancar upaya masyarakat memperoleh kebutuhan, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Suharto, dalam indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas (Anwas, 2013: 50).

Pemberdayaan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penanganan program atau proyek kemasyarakatan (Zubaedi, 2016: 83). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yang

menjadi sasaran kegiatan. Tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah)

Tahapan ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri. Pada tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran.

b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah)

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas kepada warga.

d. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, tugas, dan pihak-pihak yang berpengaruh.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan angkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

f. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian (Zubaedi, 2013: 84).

Menurut Susan Kenny (1994) dalam siklus kehidupan pemberdayaan masyarakat bisa digambarkan dalam empat tahapan yaitu :

a. *Innovation stage* (tahap penemuan)

Pada tahap ini warga mengakuidan mengalami sebuah kebutuhan khusus, masalah atau peluang dan menggabungkan kekuatan sebagai sebuah kelompok informal untuk membahas persoalan. Tahap ini merupakan salah satu energi dan semangat besar.

b. *Establishment stage* (tahap penetapan)

Pada tahap ini kelompok setuju untuk bekerja bersama dalam mewujudkan tujuan mereka. Mereka mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan seperti peralatan dan dasar pemikiran, mengembangkan bisnis keanggotaan serta struktur formal dan informal. Kelompok sudah terbentuk biasanya telah menyusun peraturan dan memikirkan kerja sama.

c. *Maintenage stage* (tahap pemeliharaan)

Pada tahap ini, kelompok sudah terbentuk maka akan muncul semangat berprestasi. Tahapan ini difokuskan pada pemeliharaan dan perluasan fasilitas.

d. *Evaluation* (tahap penilaian)

Pada tahap ini kelompok mengevaluasi apakah mereka telah bekerja, mempelajari dan memulai perencanaan kedepan (Zubaidi, 2013: 86-87).

Pemberdayaan menekankan pada proses, semata-mata bukan hasil (*output*) saja. Karena ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau pemberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat, akan semakin berhasil pula pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata mengenai konsep perekonomian saja, tetapi seringkali ditujukan untuk mengatasi kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara menyeluruh yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: Pendidikan, lapangan pekerjaan dan kesehatan (Mardikanto, 2013: 51).

4. Strategi Pemberdayaan

Strategi seringkali diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas, dan harus tercapai oleh sebab itu pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan strategi demi keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan (Mardikanto, 2015: 167).

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan umumnya proses pemberdayaan ini dilakukan secara kolektif, namun tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual dalam beberapa situasi. Meskipun pada akhirnya strategi ini tetap berkaitan dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Mikro

Pendekatan dilakukan secara individu terhadap klien melalui bimbingan, konseling, stress management, dan *crisis intervention*. Tujuannya untuk melatih dan menjalankan tugas kehidupannya.

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya. Melalui pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat).

c. Pendekatan Makro

Pendekatan yang disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik. Pendekatan yang memandang klien sebagai orang yang berkompetensi dalam memahami situasi mereka sendiri dan memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Mardikanto, 2013: 160-161).

Melalui pendekatan tiga model pemberdayaan ini diharapkan agar masyarakat dapat berdayakan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan sesuai rencana dan langkah yang sudah direncanakan.

Rasyidah (2017: 46) menjelaskan bahwa Pemberdayaan pada intinya adalah kegiatan kemanusiaan. Untuk meraih keberdayaan, melalui pemberdayaan manusia mengutamakan usaha sendiri dari yang diberdayakan. Oleh karenanya pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. Hasil akhir dari pada pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (baru), sehingga relasi sosial

yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antar subjek dengan subjek yang lain.

Memberdayakan masyarakat bukanlah sesuatu hal yang mudah. Untuk melakukan pemberdayaan membutuhkan pendekatan yang dapat menumbuhkan dan membangkitkan semangat untuk hidup lebih baik dengan mengembangkan potensi diri, kapasitas, budaya, potensi lokal, dan tingkat kesadaran masyarakat memerlukan keragaman strategi pemberdayaan yang efektif.

a. Mulailah dari apa yang masyarakat miliki

Mulailah dari apa yang masyarakat miliki berarti menghargai apa yang mereka miliki, dengan menerima pandangan, pendapat, pengalaman, pengetahuan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki masyarakat. Dengan menampung sumbangan, mereka bangga dan menumbuhkan kepercayaan, Karena Masyarakat merupakan subjek pemberdayaan, bukanlah obyek dalam kegiatan pemberdayaan (Najiyati, dkk. 2005:61).

b. Berlatih dalam kelompok

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan pendekatan secara individu atau pendekatan melalui kelompok. Pendekatan kelompok dipandang lebih efektif dalam pendekatan pemberdayaan, karena berdasarkan persoalan yang dialami dan dirasakan

oleh banyak orang. Menurut bambang ismanto dan karjono dalam buku (Najiyati, dkk. 2005:62) kelompok swadaya masyarakat (KSM) merupakan wadah proses pembelajaran antara anggotanya. Pendekatan kelompok untuk pengembangan usaha mikro dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan individu.

Kelompok di nilai dapat menjadi media atau sarana pembelajaran, berinteraksi untuk saling berbagi pengalaman, meningkatkan kepercayaan diri dan mitra usaha, serta sarana dalam memupuk dan mengakses sumber modal. Pelatihan dalam kelompok juga mempertimbangkan efesiensi dan keterbatasan kemampuan rentang kendali yang dimiliki oleh pendamping (Najiyati, dkk. 2003: 62) .

c. Pembelajaran dengan metode pendampingan kelompok

Pelatihan dengan metode pendampingan kelompok merupakan perpaduan antara faktor pelatihan, pendampingan, dan dinamika kelompok. Dalam model pendampingan kelompok, pelatih dipahami sebagai sarana meningkatkan kapasitas, kompetensi, motivasi dan penyadaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Najiyati, dkk. 2005:64).

d. Pelatihan khusus

Mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dapat dilakukan langsung oleh lembaga pemberdayaan dengan merekrut masyarakat yang berpotensi dan berminat. Pendampingan dapat dilakukan mediasi antara masyarakat dengan instansi yang bersangkutan (Najiyati, dkk. 2005:66).

e. Mengangkat kearifan budaya lokal

Pemberdayaan masyarakat tidak bisa lepas dengan kearifan budaya lokal (*indigenous wisdom*) yang berkembang selaras dengan kondisi lingkungan setempat selama bertahun-tahun. Norma-norma kearifan lokal perlu dipertahankan dan di manfaatkan sebagai media untuk masuk program-program pemberdayaan (Najiyati, dkk. 2005:67)

f. Bantuan sarana

Untuk memperkuat kemampuan dalam meningkatkan keberdayaannya, perlu adanya pemberian bantuan berupa sarana modal maupun alat. Strategi khusus diperlukan supaya pemberian bantuan dalam bentuk sarana sesuai dengan kebutuhan dan

dapat mendorong proses pemberdayaan dalam mengembangkan potensi (Najiyati, dkk. 2005: 67).

g. Dilaksanakan secara bertahap

Memberdayakan masyarakat harus bisa belajar menyesuaikan dinamika dengan kehidupan masyarakat, karena masyarakat memiliki norma-norma yang sudah berlaku turun-temurun. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat dilakukan secara bertahap. Pertama, tahap kajian dan perencanaan. Kedua, tahap implementasi atau disebut “kapasitas” yang biasanya dilakukan dengan metode pendampingan. ketiga, tahap akhir kegiatan, yaitu tahap evaluasi dan terminasi (penghapusan diri) (Najiyati, dkk. 2005:70).

BAB III
PERAN KARANG TARUNA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KAMPUNG DOMBA

A. Gambaran Umum Karang Taruna Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

1. Profil Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Secara geografis Desa Sindangjawa berada di wilayah Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat diketinggian 105 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 211,998 Ha. terbagi kedalam 5 (lima) Rukun Warga (RW) dan 31 (tiga puluh satu) Rukun Tetangga (RT) masyarakatnya sebagian besar petani yang mengandalkan lahan pertanian 100 Ha, dari luas wilayah Desa Sindangjawa 211,998 Ha. + 4 (empat) km sebelah barat Ibu Kota Kabupaten Cirebon, + 4 (empat) km sebelah Timur Ibu Kota Kecamatan Dukupuntang. Sindangjawa yang secara geografis merupakan Desa penyangga Ibu Kota Kabupaten yang seharusnya menjadi tampilan wajah (performance) Kabupaten Cirebon.

Gambar.1
Peta Desa Sindangjawa



Gambar di ambil dari google map (08 Juli 2018 pukul 02:18)

Adapun secara administratif Desa Sindangjawa berbatasan langsung dengan beberapa Desa yaitu:

- Utara : Desa Karangwagi Kecamatan Depok
- Timur : Kelurahan Kenanga dan Kelurahan Tukmudal
Kecamatan Sumber
- Tengara : Desa Sidawangi Kecamatan Sumber
- Selatan : Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang
- Barat : Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang

Desa Sindangjawa secara Demografis memiliki kepadatan penduduk dengan penyebaran yang belum signifikan karena luasnya wilayah. Dengan jumlah

penduduk menurut hitungan Kepala Keluarga (KK) adalah 1.434 jiwa yang terbagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT). Dan jumlah penduduk total individu mencapai 5.235 jiwa pertahun 2017. Berikut adalah data demografi yang didapatkan:

Tabel.1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur

No	Tingkatan Umur	Jumlah
1	0 – 1 tahun	154
2	1 – 6 tahun	315
3	6 – 10 tahun	236
4	10 – 20 tahun	1880
5	20 – 40 tahun	1251
6	40 – 65 tahun	749
7	65 keatas	650
Jumlah		5.235

Sumber dari Data Monografi Desa Sindangjawa (27 Agustus 2018)

Data penduduk menurut kelompok umur menunjukkan bahwa banyaknya dari usia remaja 10-20 tahun sebanyak 1.880 jiwa, usia balita yaitu antara 0-1 tahun mencapai angka 154 jiwa. Kemudian usia rentan 65 ke atas mencapai 650 jiwa.

Kemudian di bawah ini adalah jumlah penduduk menurut pendidikan. Jika dilihat, rata-rata penduduk Desa Sindangjawa ini menempuh Pendidikan sampai Sekolah Dasar. Akan tetapi banyak juga yang sampai pada SLTA. Angka pada tiap jenjang Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sebanyak 1.364 jiwa. Kemudian pada tingkat SLTP sebanyak 652 jiwa, tingkat SLTA 986 jiwa dan kemudian penduduk yang tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 231 jiwa baik itu tingkat DIII, SI dan juga S2. Dilihat dari data yang ada jumlah penduduk yang sekolah meningkat dari jumlah penduduk yang tidak mengenyam Pendidikan ataupun tidak tamat sekolah.

Tabel.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tingkat Paud/Tk	172
2	Tingkat SD	1.364
3	Tingkat SLTP	652
4	Tingkat SLTA	986
5	Tingkat DIII	20
6	Tingkat S1	197
7	Tingkat S2	14
8	Tidak Tamat SD	146
Jumlah		3.551

Sumber dari Data Monografi Desa Sindangjawa (27 Agustus 2018)

Melihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Sindangjawa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan. Berikut sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sindangjawa:

Tabel 3
Sarana Pendidikan Desa Sindangjawa

No	Sarana Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK/PAUD		5	5
2	SD/MI	3	1	4
3	SMP/MTS	1	-	1
4	SMA/MA	-	-	-
5	Pendidikan Non Formal	-	2	2
Jumlah				12

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian. Dari data yang ada, penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh petani ini menduduki peringkat pertama dengan jumlah 767 orang. Yang kedua adalah buruh dengan jumlah 190 orang. Dan sisanya adalah sebagai wiraswasta, karyawan dan juga PNS (Pegawai Negri Sipil).

Table.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	192
2	Buruh Tani	575
3	Buruh	190
4	Karyawan	86
5	Pembantu Rumah Tangga	22
6	Wiraswasta	165
7	Pegawai Negri Sipil	81
8	TNI	4
9	Polri	7
10	Pedagang	121
11	Lainnya	182
Jumlah		1.625

*Sumber dari Data Monografi Desa Sindangjawa (27
Agustus 2018)*

Yang terakhir yaitu Dilihat dari tingkat kepercayaan Masyarakat Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dari hasil Data Monografi menjelaskan bahwa semuanya memeluk Agama Islam.

2. Profil Karang Taruna Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

a. Karang Taruna Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang

Karang taruna kampung domba adalah sebuah organisasi masyarakat yang didirikan oleh kalangan pemuda di Desa Sindangjawa sebagai wadah kelompok organisasi yang nantinya akan memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial dan kesejahteraan yang selama ini dilakukan oleh Karang Taruna. Dibangunlah warkop kartun, sebagai tempat nongkrong (nonformal) dan mulai melahirkan ide-ide untuk usaha karang taruna, salah satunya dengan berdirinya UEP (Usaha Ekonomi Produktif) Kampung Domba yang berhasil didirikan beberapa tahun setelah adanya kampung domba.

Masyarakat Desa Sindangjawa khususnya yang ada di blok pakopen bergabung dalam proses

pemberdayaan melalui program-program kampung domba yang terbagi menjadi beberapa bagian. Mulai dari pencarian rumput, menjaga kebersihan kandang, berbagi santunan, catering dan acara-acara lainnya. Saat ini UEP telah memiliki aset sebanyak Rp.57.825.000 juta (Wawancara dengan Bendahara KD Mas Duan, 10 Februari 2018).

Kampung Domba ini diketuai oleh Begi Yuandi seorang Pegawai Negri Sipil di kota Cirebon, menjelaskan bahwa anggota tetap karang taruna kampung domba sebanyak 20 orang yaitu terdiri dari 7 pengurus tetap, 3 investor dan terhitung Maret 2017 sinergi koperasi kampung domba memiliki aset yang dikelola sebanyak Rp.640.000.000 dengan anggota yang berpartisipasi dalam sinergi koperasi kampung domba sebanyak 535 Orang. Langkah selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan sosial kemudian kampung domba membuat pelatihan dengan mengolah limbah ternak domba untuk dimanfaatkan masyarakat sekitar dan di olah menjadi pupuk organik untuk dipakai sebagai bahan tanaman yang ramah lingkungan, dengan demikian diharapkan masyarakat mampu berdaya dan mandiri. Semakin banyak masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya semakin merasakan manfaat dari Pemberdayaan yang

dilakukan oleh karang taruna kampung domba (Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Galuh, 10 Februari 2018).

b. Sejarah Karang Taruna Kampung Domba

Desa Sindangjawa berada di wilayah Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, terbagi kedalam 5 (lima) Rukun Warga (RW) dan 31 (tiga puluh satu) Rukun Tetangga (RT). Kampung domba yang terletak di Blok Pakopen Rt 04 Rw 02 sebelumnya adalah sebuah organisasi masyarakat yang tidak aktif bahkan hampir mati karena tidak ada kegiatan yang signifikan.

Berawal dari kejenuhan dalam kegiatan rutinitas tahunan yang kurang berdampak panjang bagi keidupan sosial yang selama ini dilakukakan Karang Taruna dan banyaknya jumlah pemuda yang lebih memilih merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik diluar sana akhirnya para anggota karang taruna dan para pemudanya membangun sebuah gagasan baru yang diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk kehidupan sosial bahkan dari tingkat ekonomi bagi masyarakat dan pemuda sekitar. Terbentuklah Usaha Kampung Domba pada tanggal 14 Oktober 2015, yang berfokus

pada peternakan (penggemukan, pengembangbiakan, dan jasa aqiqah).

Memulai dengan penyebaran proposal kepada pemerintah sekitar, swadaya dan juga beberapa investor dengan akad bagi hasil kini kampung domba mampu membawa perubahan bagi masyarakat dan pemudanya. Awal pendirian Kampung Domba belum banyak memiliki program unggulan, Kampung Domba saat itu hanya memiliki satu program yakni Peternakan Kampung Domba yang berfokus pada penjualan domba untuk aqiah dan qurban, catering aqiqah, pengembangbiakan dan penggemukan, kemudian pemanfaatan limbah ternak dengan mengolah kotoran untuk dijadikan pupuk organik yang akan dimanfaatkan oleh para petani sekitar, selang 2 tahun lahirlah program baru yaitu koperasi sinergi kampung domba yang diresmikan oleh Ibu Bupati Cirebon, Hj. Wahyu Tjiptaningsih pada tanggal 6 Oktober 2016 (Wawancara dengan Ketua KD Kang Begi, 10 Februari 201).

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna melalui program Kampung Domba terlihat dari tingkat kesejahteraan dan kondisi masyarakatnya yang saat ini disetiap kegiatan Kampung Domba masyarakat bisa ikut berpartisipasi

dalam setiap kegiatannya. Masyarakat sekitar menilai bahwa adanya Kampung Domba dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang ada ini sangat tepat sehingga masyarakat mendukung penuh berdirinya kampung domba.

Menurut Ibu Amih (50 tahun) dengan adanya kampung domba, beliau dapat merasakan hal yang sama. Ada nilai positif yang dirasakan terlebih dengan kegiatan pemanfaatan limbah kotoran ternak domba. Sebagai cara dalam menjaga kesehatan lingkungan dan penghijauan di desa mereka sehingga banyak masyarakat lain yang juga ikut dalam pemanfaatan limbah tersebut. Berikut penuturannya:

“jelas sangat bermanfaat mba, apalagi saya tidak perlu membeli pupuk dengan harga yang mahal. sekarang saya bisa mengolahnya sendiri dirumah untuk menanam sayur seperti tomat, cabai, terong, sawi hijau untuk saya konsumsi sendiri. penanaman dengan pupuk organik ini jauh lebih bagus dari pemakaian dengan pupuk yang memakai bahan kimia, hasilnya pun sayur dan buah menjadi lebih besar, kualitas lebih bagus. Dan juga tentunya bisa membuat lingkungan rumah menjadi segar karena banyak penghijauan”.

(Wawancara pada tanggal 10 Februari 2018)

Sedangkan menurut Ibu Ema (32 tahun) beliau menyampaikan manfaat dan tingkat kesejahteraan setelah bergabung dan ikut ke dalam setiap kegiatan kampung domba sebelumnya tingkat kesejahteraan dan interaksi sosial antararganya kurang baik.

“semenjak karang taruna kampung domba aktif kembali dengan tujuan dan visi misi dan juga program yang baru, saya merasakan sekali manfaatnya mba, terlebih untuk masyarakatnya jadi lebih sejahtera seperti adanya koperasi simpan pinjam kampung domba dan 90% masyarakatnya berpartisipasi mbak, dengan adanya kampung domba tingkat kesejahteraan dan interaksi sosial antar warga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. (Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018).

Dari penjelasan di atas bahwasanya dengan berdirinya kampung domba ini mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan dan interaksi sosial antararganya. Bahkan dilihat dari segi ekonomi, kemandirian dan kesehatan lingkungannya juga sudah semakin lebih baik dari sebelumnya.

c. Tujuan Karang Taruna Kampung Domba

Berikut adalah tujuan dari karang taruna kampung domba:

- 1) Membuka lapangan kerja
- 2) Mengurangi kenakalan
- 3) Memupuk kepedulian sosial
- 4) Menggali potensi lokal
- 5) Membangun ekonomi tak terbatas.

d. Visi dan Misi Karang Taruna Kampung Domba**Desa Sindangjawa**

Untuk mencapai tujuan Bersama, Karang Taruna Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Cirebon ini memiliki visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi ini diharapkan setiap kegiatannya memiliki tujuan yang jelas. Sesuai dengan apa yang diharapkan dan disepakati oleh Karang Taruna Kampung Domba juga Masyarakat sekitar yang ikut terlibat didalamnya. Berikut adalah visi dan misi Karang Taruna Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon:

1) Visi

Membangun Mimpi, Mewujudkan Masyarakat Mandiri Kaya Mental dan Kaya Materi.

2) Misi

- (a) Mengubah mindset anggota agar memiliki keyakinan kuat membangun kesejahteraan secara kolektif.
- (b) Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM pengelola koperasi.
- (c) Mendorong Kemandirian wirausaha anggota.
- (d) Meningkatkan akses pembiayaan, teknologi pemasaran dan jaringan usaha anggota.

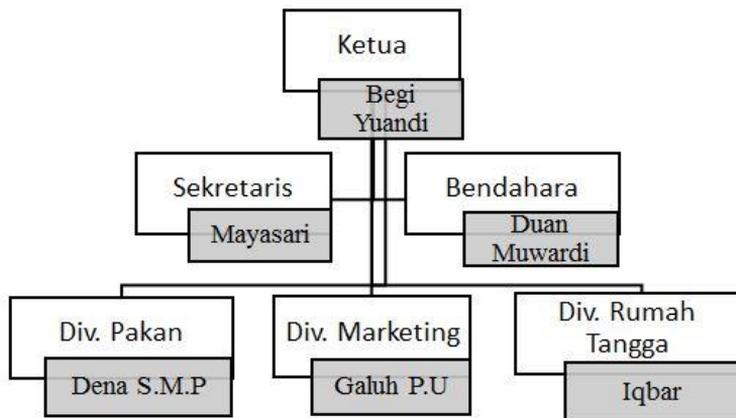
e. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

1) Struktur Organisasi Karang Taruna Kampung domba

Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan tugas yang paling penting dimana mereka harus merekrut kader ketika ada permintaan pemantapan organisasi yang begitu besar dan rekrutmen tidak terjadi akibatnya adalah organisasi tidak berkembang. Oleh karena itu pengorganisasian dalam sebuah masyarakat memiliki kekuatan untuk membentuk agenda-agenda dan mendukung para pemimpinnya (Shragge, 2013: 8-9).

Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri untuk menjalankan suatu tujuan tertentu hingga mencapai apa yang diinginkan. Struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih antara kegiatan satu dengan yang lainnya karena sudah terbagi dan sudah ada job discriptionnya sendiri (Wawancara dengan Ketua Kampung Domba Kang Begi, 10 Februari 2018).

Gambar.2
Struktur Organisasi Karang Taruna Kampun Domba



2) Susunan Pengurus Karang Taruna Kampung Domba

Tabel.4
Susunan Pengurus Karang Taruna Kampung Domba

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Begi Yuandi	Ketua	Bertanggungjawab atas segala hal yang berhubungan dengan Kampung Domba.
2	Mayasari	Sekretaris	Membuat laporan, catatan, serta dokumentasi kegiatan.
3	Duan Muwardi	Bendahara	Membukukan pemasukan dan pengeluaran
4	Dena S.M.P Ivan Mantovani	Divisi pakan	Bertanggungjawab pemberian makan untuk domba
5	Galuh P.U	Divisi Marketing	Mengatur kegiatan dalam memasarkan produk KD
6	Iqbar Rizki Fauzi	Divisi Rumah Tangga	Merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengurus kesekretarian

Sumber data Karang Taruna Kampung Domba 2018

f. Program Kerja Kampung Domba

Adanya suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan oleh para

pendiri termasuk masyarakat untuk bersama-sama mengambil keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan (Mardikanto, 2013: 236).

Kampung Domba memiliki Rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat dan mampu membawa perubahan bagi lingkungan sekitar. Pada dasarnya sebelum merencanakan suatu program kerja terlebih dahulu melakukan identifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan sumber daya manusia dan potensi yang ada. Selain itu juga Kampung domba selalu menerima masukan atau usulan dari masyarakat maupun tokoh masyarakat sekitar terkait pembuatan program kerja. Dengan keterbukaan ini diharapkan nantinya ketika melaksanakan program kerja tidak terjadi kesalah pahaman antar pemuda dan masyarakat.

Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh Karang Taruna adapun program kerjanya sebagai berikut:

- 1) Penjualan Domba Untuk Aqiqah Dan Qurban (UEP)

Penjualan domba menjadi program yang pertama kali ada sejak berdirinya kampung domba. selain penjualan domba, kampung domba melakukan pengembangan dan penggemukan domba, dan menerima jasa catering.

Program ini melibatkan masyarakat dan juga para remaja khusus di blok pakopen yang saat ini sudah memiliki asset sebanyak Rp.57.825.000,-.

Dalam kegiatan ini setiap minggu pemuda bergiliran untuk mencari pakan domba atau merumput, kegiatan ini biasanya dilakukan sore hari di setiap mingunya.

2) Pengolahan Kotoran Limbah Ternak

Melalui program pengolahan limbah terak untuk dijadikan pupuk organik ini melibatkan seluruh elemen masyarakat terlebih bagi para petani. Dengan tujuan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak tercemar oleh limbah ternak, dan sebagai bentuk wujud dari perubahan ke arah yang lebih baik.

Dengan didampingi oleh fasilitator, dalam pelatihan pembuatan pupuk organik ang pertama kali dilakukan pada tanggal 06 Januari 2016 melibatkan masyarakat terutama mereka

yang berprofesi sebagai petani. Yang kemudian hasil dari pelatihannya diterapkan sendiri baik untuk menanam di pekarangan rumah, ataupun sawah.

3) Koperasi Sinergi Kampung Domba (Unit Simpan Pinjam)

Program yang terakhir ini menjadi program yang sudah banyak memiliki anggota partisipan sebanyak 535 orang terhitung Maret 2017 (data profil KD 10 Februari 2018).

4) Kegiatan rutin selanjutnya adalah santunan kepada anak yatim piatu yang ada di Desa Sindangjawa.

Program-program yang dilakukan oleh Kampung Domba ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Sindangjawa, tidak hanya ibu-ibunya saja akan tetapi para pemudanya pun merasakan manfaatnya.

Menurut Gugum gumelar (19) yang baru lulus Sekolah Menengah Atas ini mengaku baru beberapa bulan bergabung dengan kampung domba. disamping ia memiliki kegiatan, ia juga bisa ikut bekerja dan memberdayakan masyarakat sekitar tanpa harus pergi ke luar kota untuk mencari pekerjaan.

“iya mbak, saya baru bergabung dengan kampung domba baru beberapa bulan ini. Setelah saya tidak melanjutkan kuliah, saya akhirny bergabung dengan KD, saya biasa masuk ke bagian penyembelihan dan pencarian pakan dengan pemuda-pemuda lainnya. Dengan bergabung dengan KD jadi menambah wawasan, mampu berbaur dengan lingkungan dan juga masyarakat sekitar” (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2018).

Program menjadi sesuatu yang penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan dan visi misi. Dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi melalui kegiatan atau program-program tersebut sehingga mampu membuat masyarakat mandiri, dan berdaya.

3. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba

Kampung Domba merupakan organisasi baru yang lahir dari karang taruna, membawa sesuatu yang berbeda dan menjadi icon sendiri di Desa Sindangjawa. Kampung domba terletak di Desa Sindangjawa. Melihat SDA dan SDM yang memadai memiliki ketertarikan sendiri bagi karang taruna untuk mendirikan kampung domba. Dan menjadi jawaban bagi kondisi pemuda yang saat itu belum

memiliki kontribusi bagi daerahnya terutama Desa Sindangjawa.

Salah satu upaya dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna bukanlah sesuatu yang mudah. Karang taruna harus memberikan penyadaran kepada para pemuda dan masyarakat di lingkungan sekitar untuk memberikan keyakinan dan kemauan untuk ikut serta didalam program kampung domba. Melalui musyawarah dengan para pemuda dan masyarakat yang kemudian diberikan pemahaman dan melihat potensi yang ada seperti memanfaatkan lahan yang kosong untuk pembuatan kandang, adanya ladang untuk penggemukan, masih banyaknya lahan sawah dan penghijauan yang juga sangat mendukung untuk didirikannya kampung domba. Tidak hanya pemuda dan masyarakatnya saja yang mendukung dari keberhasilan kampung domba akan tetapi peranan karang taruna dalam pendiriannya mampu membawa pengaruh besar bagi terlaksananya program tersebut. Adapun peranan yang dilakukan oleh karang taruna adalah:

a. Peran Fasilitatif

Melalui peran fasilitatif karang taruna memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk program-program untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya. Peranan ini kemudian

dilakukan karang taruna dengan membuat gagasan baru untuk menciptakan pemberdayaan di Desa Sindangjawa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Peran Pendidikan

Dalam paradigma generasi pemuda, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui Pendidikan. Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan poses pembelajaran seperti pelatihan pengolahan limbah ternak, kemudian membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman dengan kegiatan sosialisasi rutin dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan pemuda tentang perlunya penciptaan pemuda produktif dalam rangka memberikan pemahaman tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi pemuda dalam melakukan kegiatan positif melalui karang taruna.

“mengajak pemuda itu memang sulit mbak, kalau kita hanya melakukan sosialisasi program kerja dan pemahaman saja kurang. Perlu pendekatan yang lebih salah satunya dengan memberikan dan mengajak langsung dengan kegiatan yang kita punya. Dan kumpul rutin sambil ngopi santai, nonton

bareng untuk memberikan kesadaran kepada para pemuda. Sehingga mereka berfikir ternyata enak ikut berperan dalam karang taruna untuk memberdayakan masyarakat.” (Wawancara dengan Kang Begi, 10 Februari 2018).

c. Peran perwakilan

Peran perwakilan dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Dalam hal ini pendamping dan fasilitator sangat dibutuhkan sebagai penengah dan pengarah sehingga dalam melakukan pemberdayaannya sesuai dengan apa yang sudah di musyawarahkan sesuai kebutuhan dan keadaan masyarakat di Desa Sindangjawa.

d. Peran keterampilan Teknik

Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda di Desa Sindangjawa memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi tentang program karang taruna dalam upaya untuk menciptakan pemuda produktif dilakukan secara rutin sesuai dengan program yang

telah di rencanakan. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota karang taruna dan pemerintah desa yang membicarakan berbagai hal tentang program karang taruna yang akan dilaksanakan.

4. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Karang Taruna

Menurut (Mas'ood, 1990) Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam memberikan daya (*empowerment*) atau bisa juga disebut sebagai penguatan (*strengthening*) Kepada Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat, dapat pula diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marginal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan juga kebutuhannya melalui partisipasi kemasyarakatan guna memperbaiki kehidupannya (Mardikanto, 2013: 27-28).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi lapisan bawah masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan, pengambilan keputusan kepada

masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menjadi pilihannya (Najiyati dkk, 2005: 52).

Dilihat dari kondisi masyarakat Desa Sindangjawa bisa dikatakan bahwa kondisinya belum memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan hubungan sosial antar warganya. Hal ini membuat para pemuda yang aktif menginginkan adanya perubahan sehingga Desanya mampu dikenal dan memiliki identitas sebagai Desa yang memiliki nilai plus, dibantu pemerintah setempat kini desa sindangjawa mulai merintis dan memiliki identitas dengan tujuan yang jelas dalam memberdayakan masyarakat, pemuda serta lingkungannya. Upaya karang taruna kampung domba dalam membuat gagasan baru memiliki respon yang positif dari masyarakat sekitar, yang diharapkan dengan berdirinya kampung domba ini benar-benar membawa perubahan bagi kesejahteraan sosial dan lingkungannya.

Menurut Risma (24 Tahun) selain menjadi admin di koperasi KD, risma adalah salah satu anggota yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan KD. Risma juga telah merasakan manfaat yang sama seperti masyarakat lainnya, keuntungan dari segi ekonomi, hubungan sosial antar warga pun semakin erat karena salah

satu kegiatan pengolahan limbah ternak yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

“apa yang dilakukan oleh KD menurut saya sudah mewakili apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat, baik dalam tingkat kesejahteraannya, perekonomian juga kesehatan lingkungannya melalui pengolahan limbah ternak sebagai bahan organik yang dapat dipakai sendiri untuk tanaman ataupun kesuburan pertaniannya” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2018).

Melalui peran organisasi masyarakat sipil biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mengancam hak publik. Meski demikian, keduanya adalah modal penting bagi Desa untuk membangun kedaulatan dan titik awal terciptanya komunitas warga desa yang akan menjadi kekuatan penyeimbang atas munculnya kebijakan publik yang tidak responsif pada kepentingan masyarakat. Dengan melakukan pemetaan kapasitas yang diharapkan mampu memiliki tujuan yang jelas dari sebuah organisasi, memiliki program yang mampu mendorong dan membawa perubahan bagi masyarakat, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh karang taruna kampung domba ataupun pemerintahan desa dengan ini masyarakat mampu berpartisipasi dalam perubahan yang diinginkan (Erani, 2015: 13).

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan. Tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah)

Awalnya para pemuda terutama anggota karang taruna menyadari permasalahan-permasalahan yang mereka alami, terutama kegiatan-kegiatan karang taruna yang kurang memiliki dampak panjang bagi masyarakat kemudia para pemuda dan karang taruna mendirikan warkop kartun sebagai tempat nongkrong dan melalui obrolan tersebut lahirlah ide-ide karang taruna dalam usaha ekonomi produktif kampung domba. Tahapan ini yang kemudian memberikan penjelasan dan informasi mengenai pendirian kampung domba untuk kehidupan sosial yang lebih baik.

Tahap pemaparan masalah dilakukan melalui diskusi non formal. Pelaksanaan diskusi dirancang sebagai diskusi tidak terstruktur, yang hanya melibatkan para anggota karang taruna dan pemuda sekitar. Dalam tahap pemaparan masalah tersebut, pemuda dan anggota karang taruna memaparkan permasalahan yang ada di Desa Sindangjawa. Yang

dipimpin oleh Begi Yuandi selaku ketua karang taruna, menjelaskan bahwa karang taruna Desa Sindangjawa belum memiliki program khusus yang berdampak Panjang bagi masyarakat, terutama bagi para petani yang belum mampu mengembangkan potensi yang ada. Sedangkan para pemuda menjelaskan bahwa tingginya angka pengangguran dan remaja yang memilih keluar kota untuk mencari pekerjaan (Wawancara Duan pada tanggal 10 Februari 2018).

b. Tahap Problem *Analysis* (analisis masalah)

Langkah pertama sebelum penyusunan program adalah membuat penilaian terhadap kondisi yang sedang terjadi. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan mencari informasi dan referensi terkait. Selanjutnya hasil penilaian yang diperoleh digunakan untuk menganalisis masalah yang tengah dihadapi.

Setelah menemukan permasalahan yang dirasakan oleh para anggota karang taruna dan pemuda Desa Sindangjawa, para anggota beserta pemuda mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang sebelumnya didiskusikan. Yang

kemudian akan di musyawarahkan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Tahap Penentuan Tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Dalam suatu program harus ada yang namanya tujuan yang hendak dicapai. Karena tanpa adanya tujuan, maka program akan berjalan tanpa arah. Tujuan dapat mengarahkan kemana arah program tersebut berjalan (Zubaedi, 2016: 84).

Sedangkan sasaran adalah sesuatu yang dijadikan objek dari suatu program. Sasaran yang dibidik dalam program Kampung Domba adalah pemuda Desa Sindangjawa. Yang melihat bahwa:

- 1) Sebagian permasalahan yang dihadapi oleh pemuda adalah kurangnya lapangan pekerjaan.
- 2) Untuk memupuk kepedulian sosial
- 3) memanfaatkan potensi lokal.

Dengan adanya program ini, pemuda dan masyarakat diharapkan memperoleh penghasilan tanpa harus pergi keluar kota untuk mencari pekerjaan (Wawancara Begi pada tanggal 10 Februari 2017).

d. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan)

Melalui tahap perencanaan untuk mencapai tujuan, merencanakan aksi, harus memperhatikan para pemuda, perlengkapan, informasi, jaringan sosial, dana, tempat, waktu tersedia, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketergantungan antara alat dengan tujuan hasil-hasil yang mungkin dicapai (Zubaedi, 2016: 85).

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan melalui program Kampung Domba dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam berlangsungnya kegiatan seperti, tempat untuk dijadikan lokasi kandang, dana untuk pembangunan kandang, peralatan-peralatan seperti kayu, paku dan lain sebagainya.

Kemudian Karang taruna melengkapi fasilitas dengan cara menyebar proposal kepada para investor yang ingin ikut serta mendukung berdirinya kampung domba. Lalu karang taruna melakukan arahan, bimbingan, dan sosialisai kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan kampung domba. Selain itu

karang taruna mengontrol kampung domba dari hasil Usaha Ekonomi Produkti dalam penjualan dan pengembang biakan domba, Sinergi Kampung Domba yang hasilnya sebagian dipergunakan untuk santunan anak yatim di Desa Sindangjawa (Wawancara, Galuh pada tanggal 12 Februari 2018).

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Selanjutnya yaitu Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan (Zubaedi, 2016: 86).

Dalam pelaksanaan program Kampung Domba yaitu pengembangbiakan dan jual beli domba, koperasi kampung domba, pengolahan limbah ternak, program ini diharapkan mampu mengurangi pengangguran para pemuda dan kesenjangan sosial yang ada di Desa Sindangjawa. Kampung domba terletak di blok pakopen, sedangkan koperasi Kampung domba terletak di blok Petelon. Ternak kampung domba buka setiap hari, sedangkan koperasi KD buka dari Hari Senin-Sabtu pukul 08.00-16.00 WIB. Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pemberdayaan

masyarakat yang telah dirancang. Tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan (Zubaedi, 2016: 86).

Dalam pelaksanaan programnya, para pendiri dan swadaya ikut terjun langsung untuk mengawasi pelaksanaan Kampung domba.

f. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian (Zubaedi, 2013: 84).

Dalam tahapan evaluasi ini program Kampung Domba melakukan evaluasi yang dilakukan terus menerus baik secara formal ataupun non formal. Evaluasi dilakukan dengan tujuan perbaikan terhadap program yang telah dijalankan Karang taruna melalui program kampung domba. Evaluasi ini dimulai dengan memaparkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, kendala-kendala yang terjadi, dan diakhiri dengan adanya solusi.

“Rapat evaluasi dilakukan setiap bulan yang wajib dihadiri oleh semua pengelola Kampung domba, tidak hanya setiap bulan saja ketika para anggota karang taruna dan

kampung domba kumpul kami selalu menyempatkan untuk berdiskusi santai mengenai kegiatan kampung domba. Apakah memiliki dampak yang signifikan atau tidak” (Wawancara Mayasari, 12 Februari 2018).

Selain itu pihak Kampung Domba melakukan evaluasi setiap bulan melalui laporan hasil keuangan penjualan kampung domba dan koperasi KD melalui pemantauan dan pengecekan terhadap kampung domba.

BAB IV

ANALISIS PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA

A. Analisis Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba

Karang taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri kearah yang positif, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Salah satu peran karang taruna adalah sebagai organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda. Tidak hanya itu, karang taruna juga berperan sebagai pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Menurut Widiatmaka (2016), Pada pasal 1 ayat (1) juga menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan karakter pemuda melalui organisasi pada dasarnya sangat efektif, apabila seluruh rangkaian kegiatannya dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

1. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.

Peran karang taruna sejatinya tidak hanya sebatas organisasi sosial atau Lembaga, yang mencakup semua elemen dari generasi muda, ataupun wilayah tingkat desa. Dalam hal ini karang taruna peranannya sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa melalui program karang taruna ataupun program desa melalui peran karang taruna. Seperti:

- a. kegiatan acara Hari Kemerdekaan RI 17 Agustus yang tidak hanya dirayakan oleh karang taruna dan para pemudanya, kegiatan ini diadakan oleh Desa yang bekerjasama dengan karang tarun untuk membuat acara lebih menarik dan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan bisa ikut serta merayakannya.
- b. Gotong royong yang di adakan Seminggu sekali melibatkan seluruh masyarakat Desa Sindangjawa yang dipimpin langsung oleh karang taruna.

“setiap ada kegiatan rutinan yang diadakan oleh desa dan dibantu karang taruna kami selalu seperti ikut serta dalam kegiatan gerak jalan dalam rangka memperingati HUT RI. di desa sindangjawa ini, memperingati HUT RI tidak hanya berlaku untuk remaja Karang Taruna saja, namun seluruh warga desa

sindangjawa ikut dalam kegiatan tersebut.”
(Wawancara dengan Nella 28 Agustus 2018).

2. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).

Melalui tahapan pemberdayaan yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya setelah menentukan tujuan kemudian melakukan perencanaan. Perencanaan kampung domba harus memperhatikan sasaran, lokasi, informasi, yang kemudian melalui rencana pembangunan ini sesuai dengan program yang akan di adakan oleh kampung domba, terutama dalam segi ekonomi. Kegiatan Catering untuk Aqiqah dan Qurban menjadi salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu.

“memang tidak banyak ibu-ibu yang ikut salah satu dari kegiatan kampung domba ini, yang ikut Cuma ibu-ibu yang punya waktu luang lebih dan masakannya enak mba, bapak-bapak biasanya ikut tetapi di bagian penyembelihannya saja, para pemuda juga ikut membantu bagian antar barang ke pemesan” (wawancara dengan Sarah 28 Agustus 2018).

3. Melaksanakan, mengendalikan dan memanfaatkan, memelihara serta mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan). Dengan partisipasi dan keterlibatan

masyarakat dalam melaksanakan program kampung domba, mengendailikan jalannya program kemudian memanfaatkan potensi lokal yang ada memungkinkan keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna.

4. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakasa masyarakat).
5. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melihat permasalahan yang dulu ada di desa sindangjawa kemudian anggota dan para pemuda berkumpul untuk mencari solusi agar desanya ini bisa diberdayakan. Melalui program-program kampung domba yang sesuai dengan keadaany masyarakat saat itu.

6. Perencanaan pembangunan desa kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengentasan kemiskinan yang di motori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan.

Dalam peranan karang taruna Bapak Ahsan (34 Tahun) Sebagai salah satu pengelola yang ikut serta dalam pemberdayaan yang dirintis oleh beberapa swadaya ini menjelaskan peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan harapan masyarakat bisa mandiri dan lebih

produktif lagi setelah ikut serta dalam pemberdayaan melalui program-program yang juga di bentuk atas dasar kebutuhan masyarakat.

“sebenarnya kampung domba ini jelas sangat tepat mba, walaupun belum maksimal hanya berfokus pada domba. Akan tetapi kegiatannya sangat positif, melalui kegiatan-kegiatan kampung domba mampu menambah nilai perekonomiannya walaupun belum menunjukkan angka yang signifikan.” (Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018).

Melalui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna yang diharapkan membawa perubahan memiliki peranan penting melalui partisipasi masyarakat yang merupakan kontribusi masyarakat secara nyata dan positif terhadap penyusunan perencanaan dan implementasinya. Masyarakat mengidentifikasi dan memberikan kontribusi dalam program pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan daerah, potensi, dan keinginan dari kelompok masyarakat dengan menggunakan kriteria yang terstruktur (Adisasmita, 2013: 89).

Menurut Sunyoto Usman (2004), dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang ada dan di bantu menemukan alternatif solusi, masyarakat kemudian dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan

sesuai kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut serta bagaimana membangun strategi sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Mimin (38 tahun) menjelaskan bahwasanya dalam proses pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Kampung Domba memberikan pengaruh yang sangat besar. bukan hanya bagi ibu mimin, tetapi juga masyarakat sekitar.

“rata-rata masyarakat yang sudah terlibat dengan kampung domba ini menjadi lebih peka terhadap lingkungan, terutama terhadap hubungan sosial yang dulu tidak begitu erat seperti sekarang. melalui kampung domba masyarakat mampu menyalurkan aspirasinya, ikut serta dengan kegiatannya jadi memiliki kegiatan yang positif” (Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018).

Galuh (23 Tahun) menuturkan bahwa peran karang taruna dalam memberdayakan masyarakat desa sindangjawa melalui program kampung domba khususnya yang ada di Rt 04 Rw 02 ini merupakan hal yang tidak mudah, terlebih kondisi masyarakat yang saat ini lebih memilih kegiatan yang bersifat sementara dan tidak ada tindak lanjutnya.

“iya awalnya dari awal pendirian sampai pada pembentukan program dan dikenalkan kepada masyarakat ini susah-susah gampang mba, kita harus meyakinkan masyarakat sekitar bahwasanya apa yang sedang kami jalankan ini adalah suatu

kegiatan yang akan memiliki nilai positif terutama bagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani/petani, juga bagi kalangan pemuda agar tidak usah pergi keluar kota cukup dengan memberdayakan Desa sendiri saja” (Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018).

Melalui program Kampung Domba, kini Desa Sindangjawa sudah memiliki identitas dengan berbagai prestasi dan juga kegiatannya, seperti menjuarai lomba tingkat kecamatan sebagai karang taruna dengan Program terbaik. Pada saat itu warkop kartun, sebagai tempat nongkrong (nonformal) dan memulai melahirkan ide-ide untuk usaha karang taruna, salah satunya dengan berdirinya UEP (Usaha Ekonomi Produktip) Kampung Domba yang berhasil didirikan beberapa tahun setelah adanya kampung domba. Tidak hanya itu masyarakat sekitar pun ikut serta dalam setiap kegiatannya melalui program-program yang ada. Yang terbagi menjadi beberapa bagian, mulai dari pencarian rumput, menjaga kebersihan kendang, berbagi kepada kaum dhuafa, catering dan acara-acara lainnya. Saat ini UEP telah memiliki aset sebanyak Rp.57.825.000 juta.

Melihat angka perkembangan yang semakin mengalami kenaikan dan mendapat feedback dari masyarakat, kini Kampung Domba semakin dicintai oleh masyarakat dan para pemuda sekitarnya. Sebuah proses yang membuahkan

hasil sampai pada akhirnya Kampung Domba mampu melahirkan pemuda-pemuda tangguh yang mampu memberdayakan masyarakat dan daerahnya sendiri juga bagi masyarakat yang kini semakin maju dan mampu memanfaatkan potensi yang ada sebagaimana mestinya.

Menurut dua pemuda Desa sindangjawa yang ikut bergabung di kampung domba Aditya (20 Tahun) dan Elis (19 Tahun), menuturkan kampung domba ini benar-benar mampu memberi perubahan bagi pemuda dan masyarakat sekitar, dengan program-programnya mampu menyatukan dan membuat semakin erat hubungan sosial antar warganya. Melalui proses peternakan, pemberian pakan, sampai kepada tahap terakhir yaitu pengolahan limbah ternak.

“kalua saya sebagai mahasiswa yang juga aktif di KD yang baru beberapa bulan sangat merasakan manfaatnya, terlebih semenjak saya bergabung saya jadi bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan pemuda-pemuda lainnya dengan serangkaian kegiatan yang positif” (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2018).

“ya saya si cuma buat ngisi waktu luang aja, karena belum ada kegiatan yang padat, sehingga saya bisa ikut serta dalam proses memajukan desa sendiri, dan menambah wawasan dan pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar” (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2018).

Pada dasarnya dalam proses kehidupan sosial merupakan tindakan-tindakan yang terbentuk dari interaksi sosial antar berbagai individu yang tumbuh dan berkembang di atas standar bersama oleh para anggota masyarakat (Nasikun, 2012: 15).

Dari peran Karang Taruna dalam pemberdayaan melalui kampung domba kemudian lahir beberapa program yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh Karang Taruna adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Penjualan Domba Untuk Aqiqah Dan Qurban (UEP)

Penjualan domba menjadi program yang pertama kali ada sejak berdirinya kampung domba. selain penjualan domba, kampung domba melakukan pengembangan dan penggemukan domba, dan menerima jasa catering.

Program ini melibatkan masyarakat dan juga para remaja khusus di blok pakopen yang saat ini sudah memiliki asset sebanyak Rp.57.825.000,-. Dalam kegiatan ini setiap minggu pemuda bergiliran untuk mencari pakan domba atau merumput, kegiatan ini biasanya dilakukan sore hari di setiap minggunya.

Kemudian ada juga yang terlibat di penyembelihan, remaja didampingi oleh warga untuk proses penyembelihan dan pembersihan domba untuk setiap pesanan. Kemudian ada juga dibagian antar pesanan catering, biasanya untuk pengantaran ini di bantu oleh devisi pakan.

Masyarakat yang terlibat didalam penjualan dan pemesanan catering ini tidak begitu banyak, akan tetapi untuk bagian pakan dan penyembelihan biasanya dibantu oleh para remaja yang memiliki waktu senggang dan diisi oleh kegiatan yang positif.

2. Pengolahan Kotoran Limbah Ternak

Melalui program pengolahan limbah terak untuk dijadikan pupuk organik ini melibatkan seluruh elemen masyarakat terlebih bagi para petani. Dengan tujuan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak tercemar oleh limbah ternak, dan sebagai bentuk wujud dari perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan didampingi oleh fasilitator, dalam pelatihan pembuatan pupuk organik yang pertama kali dilakukan pada tanggal 06 Januari 2016 melibatkan masyarakat terutama mereka yang berprofesi sebagai petani. Yang kemudian hasil dari pelatihannya

diterapkan sendiri baik untuk menanam di pekarangan rumah, ataupun sawah.

Sebelum adanya pelatihan, kampung domba melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahayanya lingkungan yang kotor kemudian bagaimana cara mengolah kotoran ternak dan memanfaatkannya dengan baik. Dan memberikan dampak yang baik untuk lingkungan, dan juga kualitas dari pada tanaman itu sendiri.

3. Koperasi Sinergi Kampung Domba (Unit Simpan Pinjam)

Program yang terakhir ini menjadi program yang sudah banyak memiliki anggota partisipan sebanyak 535 orang terhitung Maret 2017. Koperasi simpan kampong domba sudah memiliki kantor sendiri, hamper setiap hari ada saja nasabah yang melakukan transaksi. Baik untuk melakukan simpanan ataupun pinjaman. (data profil KD 10 Februari 2018).

4. Kegiatan rutin selanjutnya adalah santunan kepada anak yatim piatu yang ada di Desa Sindangjawa.

Rizki (30 Tahun) selaku anggota dari divisi rumah tangga ini beranggapan hampir sama dengan yang lainnya rizki menjelaskan bahwasanya kegiatan ini bernilai guna sekalipun belum menyeluruh kepada masyarakatnya.

“iya kampung domba yang didirikan oleh beberapa orang ini belum begitu menyeluruh, akan tetapi tanggapan dari masyarakat terhadap kampung domba dapat dirasakan manfaatnya dengan adanya kampung domba ini” (Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018).

Melalui kegiatan-kegiatan di atas Setiap kegiatan harus melibatkan masyarakat itu sendiri, karena itu adalah hal terpenting dalam integritas proses. Keterlibatan ini tak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Dengan demikian perlu adanya kesadaran karena ini adalah bagian inti dari pada peningkatan kesadaran masyarakat (Ife, 2006: 336-341).

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna Melalui Program Kampung Domba

Desa Sindangjawa adalah salah satu desa di kecamatan Dukupuntang, Cirebon, Jawa Barat. Berawal sekitar abad 16 masehi, seorang Resi yang bernama Pandunata mempunyai seorang putri bernama Nyi Mas Indang Larasakti, mendirikan sebuah pedukuhan disebelah utara kaki gunung Ciremai yang diberi nama Padukuhan Banjarmelati.

Dalam upaya memajukan perekonomian dan pemerataan pembangunan, pada tanggal 03 Maret 1984 Desa Sindangjawa dimekarkan menjadi 2 (dua) desa yaitu desa

induk bernama Sindangjawa dan desa pemekaran yang berada di sebelah Barat diberi nama Sindangmekar.

Desa Sindangjawa sebagai salah satu desa yang memiliki SDA cukup memadai. Desa ini memiliki luas 211,998 Ha di atas ketinggian 105 meter dari permukaan laut dengan jumlah 5.235 jiwa dan 1.434 Kepala Keluarga (KK). Saat ini luas pemukiman sekitar 95,998 Ha, desa ini terbagi kedalam beberapa bagian yaitu: Utara Desa Karangwangi Kecamatan Depok, Timur Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber, Tenggara Desa Sidawangi Kecamatan Sumber, Selatan Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang, Barat Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang.

Pemukiman warga kini sudah mulai banyak termasuk dipinggiran jalan raya, sebagian lagi masih ada di dalam berdekatan dengan sungai dan sawah. Kondisi pemukiman warga desa sindangjawa kini sudah modern jarak antara rumah satu dengan lainnya cukup berdekatan. Desa ini sudah terlihat relative lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman.

Dilihat dari jumlah jenis kelamin, penduduk perempuan berjumlah 2.569 jiwa dan laki-laki sebanyak 2.666 jiwa, penduduk desa ini rata-rata adalah warga asli desa sindangjawa namun ada juga beberapa warga pendatang yang menetap di desa tersebut.

Berdasarkan kondisi penduduk dan kondisi sumber daya alam angka pengangguran masih ditemukan di desa ini. Sebagian lagi memilih untuk mencari penghasilan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bekasi, Tangerang dan Cikarang. Semua penduduk memiliki pekerjaan seperti petani dan buruh tani, dilihat dari jumlahnya hampir 75% penduduknya berprofesi sebagai buruh tani. Mereka yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri ikut bekerja dan mengerjakan di lahan orang lain dengan sistem bagi hasil atau di beri upah sesuai dengan pekerjaannya.

Mata pencaharian utama warga desa sindangjawa adalah rata-rata sebagai petani sawah, namun seiring berjalannya waktu saat ini mata pencaharian warga mulai memiliki perubahan yaitu ada yang menjadi wiraswasta, PNS, pembantu rumah tangga, dan juga karyawan. Melihat kebutuhan hidup yang semakin meningkat, sebagian masyarakat sekitar kini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan ataupun wiraswasta di kota-kota besar.

Minimnya kesadaran para pemuda dan masyarakat dengan potensi yang dimiliki desa sindangjawa ini membuat karang taruna membuat strategi baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus membuat identitas yang baik bagi desa sindangjawa. Diharapkan dengan pendirian kampung domba sebagai wadah untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik ini masyarakat mampu berdiri

sendiri di tempat asalnya, menjadikan masyarakat lebih sejahtera, dan lebih mandiri.

Dalam banyak kepustakaan pemberdayaan masyarakat, selalu disebut dengan adanya kelompok sasaran atau objek pemberdayaan masyarakat. Yaitu khususnya masyarakat kelas bawah. Hasil dari pemberdayaan ini diharapkan penerima manfaat pemberdayaan masyarakat serta para fasilitator tidak hanya dari kalangan bawah yang mampu merasakan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tetapi juga seluruh elemen yang terlibat baik itu kalangan remaja, pemuda, dan orang tua (Mardikanto, 2013: 130).

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan karang taruna kampung domba Terlihat dari tingkat kesejahteraan dan kondisi masyarakatnya kini disetiap kegiatan kampung domba masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya. Masyarakat sekitar menilai bahwa adanya kampung domba dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang ada ini sangat tepat sehingga masyarakat mendukung penuh dengan kegiatan tersebut.

Dengan tujuan memandirikan dan menyejahterakan masyarakat kemudian Suharto dalam buku (Alif, 2011: 26) menjelaskan bahwa pendekatan penguatan dalam pembangunan dan pemberdayaan msyarakat dapat dilakukan dengan memperkuat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pola pikir dari masyarakat itu sendiri.

Sehingga masyarakat mampu memecahkan dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan pengolahan limbah ternak.

Berikut adalah tujuan dari karang taruna kampung domba:

1. Membuka lapangan kerja
2. Mengurangi kenakalan
3. Memupuk kepedulian sosial
4. Menggali potensi lokal
5. Membangun ekonomi tak terbatas

Melalui tujuan dari Karang Kampung Domba diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Akan tetapi hasil dari pemberdayaan ini belum menyeluruh, karena masih banyaknya warga yang enggan untuk berarispasi, mereka lebih memilih kegiatan pribadinya dengan tidak memperdulikan lingkungan sekitar. Walaupun demikian usaha dalam mewujudkan dan mengenalkan kampung domba ini para pendiri, dan anggota lainnya tetap melakukan sosialisasi yang diharapkan hasil dari sosialisasi itu membuahkan hasil dan warga bersedia untuk sama-sama membangun desa yang lebih baik dan manfaatnya bagi seluruh elemen masyarakat sehingga desapun memiliki identitas yang baik dimata masyarakat sekitar ataupun luar.

Dengan demikian dalam Membangun kesadaran masyarakat di segala bidang dibutuhkan kesabaran yang cukup tinggi. Karena perubahan dalam masyarakat tidak bisa secepat seperti yang dibayangkan. Dengan seiring berjalanya waktu masyarakat pun akan menyadari arti pentingnya kebersamaan dalam sebuah organisasi ataupun lingkungan (Pranawati, 2009: 121).

Melalui proses yang cukup panjang pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna melalui program kampung domba kini membuahkan hasil. Saat ini masyarakat mengerti dan memahami bahwasanya program peternakan, catering, koperasi simpan pinjam dan pemanfaatan limbah ternak yang dapat diolah kembali mampu memupuk kepedulian sosial, meningkatkan kesejahteraan sosial dan membangun ekonomi tak terbatas.

Tentu hal ini membawa perubahan yang baik, disamping masyarakat lebih erat hubungan sosial antar warganya, masyarakat dan pemuda kini memiliki kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan, dan juga bagi dirinya sendiri. Hasil dari pemberdayaan karang tauna kampung domba adalah:

1. Masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna kampung domba.
2. Masyarakat lebih mandiri, kreatif dan inovatif.
3. Masyarakat lebih memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.
4. Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Membuat lingkungan menjadi lebih baik dan bersih.
6. Membuka peluang bagi para pemuda untuk bersosialisasi dan mengembangkan dirinya melalui Kampung Domba.
7. Desa memiliki identitas yang baik di mata masyarakat sekitar ataupun luar Desa.

Indikator keberhasilan dalam pemberdayaan dalam suatu kegiatan masyarakat, pemberdayaan yang menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah menurut Suharto (2014: 58) adalah:

1. Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam artian bukan saja bebas dari kelaparan akan tetapi bebas dari kebodohan, dan dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.

3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Keterlibatan masyarakat secara partisipatif dengan memberikan kebebasan berpendapat pada setiap aktivitas adalah hal yang tepat terhadap kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut diharapkan mengenai seluruh lapisan masyarakat melalui aspirasi-aspirasi untuk kehidupan mendatang yang lebih baik lagi (Adisasmita, 2013: 23).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba sangat membantu masyarakat desa sindangjawa, peran karang taruna yang pertama, sebagai fasilitaf yang meningkatkan kebutuhan masyarakat. Kedua, sebagai perwakilan dalam bernegosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik. Yang ke tiga Pendidikan, melalui peran ini masyarakat mendapatkan pembelajaran dan pemahaman mengenai program kampung domba melalui sosialisai yang diadakan oleh karang taruna. Yang keempat, keterampilan Teknik peran ini membutuhkan kreativitas dan pengembangan dalam membuat suatu program agar dikemas semenarik mungkin.

2. Hasil dari rean karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba mampu memberikan manfaat bagi para pemuda dan petani atau buruh tani, dengan adanya program koperasi KD, peternakan KD, dalam meningkatkan kepedulian sosial, kreativitas, membangun ekonomi tak terbatas, memanfaatkan potensi local dan pemererat tingkat kesejahteraan sosial antar warga dan pemuda.

Melalui peran karang taruna dalm pemberdayaan masyarakat, diharapkan membawa perubahan dan memiliki peranan penting melalui partisipasi masyarakat yang merupakan kontribusi masyarakat secara nyata dan positif terhadap penyusunan perencanaan dan implementasinya. Melalui pengenalan kepada masyarakat bahwasanya setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, memiliki upaya yang dimiliki dan kemudian diikuti oleh masyarakat melalui langkah yang nyata, menanamkan nilai budaya, kerja keras, ketrbukaan, dan rasa tanggung jawab, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, melakukan perlindungan kepada yang lemah dan tidak berdaya.

Dengan Hasil dari pemberdayaan karang tauna kampung domba adalah:

1. Masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna kampung domba.
2. Masyarakat lebih mandiri, kreatif dan inovatif.
3. Masyarakat lebih memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya dan sesamanya.
4. Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda.
6. Membuat lingkungan menjadi lebih baik dan bersih.
7. Membuka peluang bagi para pemuda untuk bersosialisasi dan mengembangkan dirinya melalui Kampung Domba.
8. Desa memiliki identitas yang baik di mata masyarakat sekitar ataupun luar Desa.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karang Taruna Kampung Domba
 - a) Meningkatkan produksi hasil pemberdayaan untuk dipublikasikan dan di pasarkan agar mendapatkan nilai ekonomi.

- b) Pertahankan semangat dalam memberdayakan Desa terutama masyarakatnya.
 - c) Lebih mengenalkan kembali kepada masyarakat agar lebih menyeluruh dan banyak yang tertarik untuk berpartisipasi.
2. Masyarakat Desa Sindangjawa
- a) Semoga bisa menjadi bagian dari pembaharuan dan tetap berpartisipasi untuk kemajuan Kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.
 - b) Selalu menjaga kesehatan dan semakin baik dalam tingkat kesejahteraan sosial antar sesamanya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fahmi Umar. 2008. *Horison baru Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Muslim. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: ALFABETA cv.
- Beratha, I Nyoman. 1991. *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cahyono. 2017. Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pngandaran. Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*. Vol 3, No 4.
- Cresswell, John W. 2016. *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cresswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Daldjoeni, N. dan A. Suyitno. 1979. *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Erani, Ahmad Yutika. 2015. *Pengembangan Desa*. Jakarta Selatan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasim dan Remiswal. 2009. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.
- Hening, R.M. Hutomo Putro. 2016. Dalam *Skripsi: Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Ygyakarta*.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2006. *Comunity Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.

- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Balai Pengembangan Fungsional.
- Meleong, J Lexy. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun., dkk. 2014. “Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas dan Perilaku Mahasiswa IAIN Mataram” dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 10 No. 2.
- Najiyati Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Nasikun. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT Rjgrafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranawati, Rita. Irfan Abubakar. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: Center For The Study of Religion and Culture.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Quthb Sayyid. 2004. *Tafsir fi Zailalil Qur'an Jilid II*. Jakarta: Gema Insani.
- Rasyidah, Dwi Laylatur. 2014. Dalam *Skripsi: Implementasi Program Waralaba Sosial dalam Pemberdayaan Mustahik di Dompot Dhuafa Jawa Tengah*. Semarang: Uin Walisongo.
- S, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, Syamsil dan Amir Fadhilah. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Peneliti UIN Syarif Hidayatullah.

- Sarwono Sarlito, Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shraggee, Eric. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2013. *Strategi-strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Teori Peranan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syaikh Imam Al Qurthubi. 2008. *Terjemahan Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Widodo, 2001. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedia Publik.

Wispondono, R.M. Moch, dkk. 2014. Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Di Kabupaten Sampang (Kajian Dari Analisis Sumber Daya Manusia). Dalam *Jurnal Pamator* Vol.8 No.1.

Wrihantolo, Randy. R, dan Nugroho Dwijowijoto, Riant. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wuri, Retno Sriami. 2015. Dalam *Skripsi: Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di Rw 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupten Lumajang*. Jember.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://lib.unnes.ac.id/23559/1/1201410043.pdf>/diakses08/01/2019 jam 12.00

<https://www.kbbi.web.id/peran> di akses pada tanggal 07/01/2019 jam 02.00.

<https://www.google.com/amp/s/tunas63.wordpress.com/2009/12/27/tujuan-tugas-dan-fungsi-karang-taruna/amp/> diakses pada 10/01/2019 pukul 18.25.

<https://crackbone.wordpress.com/review-buku-pedoman-dasar-karang-taruna/>diakses pada 10/01/2019 pukul 10.30

LAMPIRAN

A. Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon secara langsung dan tidak langsung terhadap Kampung Domba melalui Peran Karang Taruna yang menerapkan Pemberdayaan melalui Program Kampung Domba. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Mengamati letak geografis dan lingkungan Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- b) Mengamati kegiatan program kampung domba, fasilitas sarana dan prasarana Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan seperti buku profil, buku panduan, dan dokumen lainnya untuk melihat gambaran kegiatan Kampung Domba, yaitu:

- a) Data Monografi Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang
- b) Sejarah singkat Kampung Domba

- c) Profil Kampung Domba
- d) Dokumentasi dan Foto-foto kegiatan.

3. Pedoman Wawancara

- a) Pertanyaan untuk pengurus Kampung Domba
 - 1) Siapa pelopor yang mendirikan Kampung Domba?
 - 2) Apakah yang melatar belakangi pembentukan Kampung Domba?
 - 3) Bagaimana strategi karang taruna dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pemberdayaan melalui kampung domba?
 - 4) Bagaimana tanggapan Masyarakat sekitar terhadap Kampung Domba yang didirikan oleh Karang Taruna tersebut?
 - 5) Bagaimana respon masyarakat setelah ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan kampung domba?

- b) Pertanyaan untuk Masyarakat
 - 1) Apakah dengan adanya Kampung Domba yang didirikan oleh karang taruna ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?

- 2) Bagaimana keadaan Masyarakat sekitar sebelum adanya Kampung Domba?
- 3) Perubahan apa saja yang dirasakan masyarakat dengan adanya kampung domba?
- 4) Sudah berapa lama ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos yang diadakan karang taruna kampung domba?
- 5) Apakah seluruh elemen Masyarakat ikut dan terlibat didalam setiap kegiatan kampung domba yang diadakan oleh karang taruna?
- 6) Apakah dengan ikut serta dalam menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah ternak ini mampu membawa perubahan bagi lingkungan sekitar?

4. Hasil Wawancara dengan Narasumber

a) Wawancara dengan Pengurus Kampung Domba

Nama : Iqbar

Umur : 21 Tahun

Tanggal : 28 Agustus 2018

1. Siapa pelopor yang mendirikan Kampung Domba?

Jawaban: Begi, Duan, Galuh dan Asep

2. Apakah yang melatar belakangi pembentukan Kampung Domba?

Jawaban: Membentuk sebuah wadah untuk pemberdayaan khususnya bagi para pemuda agar tidak hijrah ke kota lain. Sehingga para pemuda tetap di Desa sendiri dengan mengembangkan potensi yang ada melalui karang taruna kampung domba.

3. Mengapa memutuskan untuk bergabung dengan kampung domba?

Jawaban: Karena saya tertarik dan ingin membangun usaha di Desa sendiri dan berkontribusi bersama untuk membangun Desa yang mandiri.

4. Bagaimana strategi karang taruna dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan melalui kampung domba?

Jawaban: Mengadakan Kegiatan-kegiatan di kampung domba, memberi pemberdayaan kepada masyarakat sekitar.

5. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap Kampung Domba yang didirikan oleh Karang Taruna tersebut?

Jawaban: Tanggapan Masyarakat sejauh ini bisa menerima dan merasakan manfaat dari kampung domba.

b). Wawancara dengan Masyarakat

Nama : Amih

Umur : 50 Tahun

Tanggal : 28 Agustus 2018

1. Apakah dengan adanya Kampung Domba yang didirikan oleh karang taruna ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?

Jawabn: Iya,

2. Bagaimana keadaan Masyarakat sekitar sebelum adanya Kampung Domba?

Jawaban: Tingkat kemandirian dan kesejahteraannya kurang.

3. Perubahan apa saja yang dirasakan masyarakat dengan adanya kampung domba?

Jawaban: Masyarakat jadi lebih mandiri, mampu berdaya dan membuat kreatifitas melalui pengolahan limbah ternak untuk pembuatan pupuk organik.

4. Sudah berapa lama ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos yang diadakan karang taruna kampung domba?

Jawaban: 2 Tahun

5. Apakah seluruh elemen Masyarakat ikut dan terlibat didalam setiap kegiatan kampung domba yang diadakan oleh karang taruna?

Jawaban: Tidak juga, ada yang memang ikut terlibat untuk diri sendiri ataupun kelompok yang kemudian hasilnya dimanfaatkan sendiri.

6. Apakah dengan ikut serta dalam menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah ternak ini mampu membawa perubahan bagi lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, lingkungan menjadi lebih bersih, walaupun pemukiman dekat dengan

kandang domba akan tetapi tidak bau. Karena baik kotoran, ataupun kebersihan kandangnya di jaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

B. Lampiran II

Hasil Dokumentasi Kegiatan Kampung Domba Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Foto dengan Kepala dan perangkat Desa Sindangjawa



Foto dengan Pengurus Kampung Domba



Wawancara dengan anggota karang taruna



Gambar wawancara dengan masyarakat



Kegiatan Pakan domba



Kegiatan pengiriman catering



Pengolahan limbah ternak





Tuan Kandang



C. Lampiran III

Surat Selesai Penelitian



KELOMPOK TARUNA TANI TERNAK DOMBA
"KAMPUNG DOMBA CIREBON"

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.001/KTTD-Kamp.Dom/I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Begi Yuandi, S.IP

Jabatan : Ketua Kelompok Tani Ternak Domba Kampung Domba

Menerangkan bahwa :

Nama : Dede Sofiyah

NIM : 1401046013

Institusi : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Tunas Harapan (Kampung Domba) pada tanggal 15 Agustus 2018 sampai dengan 30 Agustus 2018 dengan judul penelitian "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 2 September 2018

Ketua Kelompok



Begi Yuandi, S.IP

Kantor Pemasaran :
Jl. Pangeran Panjunan Blok Pertelon RW 03
Desa Sindangjawa Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon
No HP. 081333613845 WA 085224336634 - 089660779555
Fans Page Facebook-[arupung DOMBA](#) Instagram-[g_kampungdomba](#)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dede Sofiyah
Nim : 1401046013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 06 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Ki Ageng Tepak No.41 RT/RW 15/05
Ds. Dukupuntang Kec. Dukupuntang
Kabupaten Cirebon.
E-Mail : dedesoviyah34@gmail.com
Jenjang Pendidikan : 1. TK Yapik Sindangjawa Cirebon
2. SDN 2 Dukupuntang
3. MTS Al-Hidayah Dukupuntang
4. SMK Ciwaringin Cirebon
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 26 Oktober 2018

Dede Sofiyah
1401046013